

## MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEKNOLOGI

**Silviah Noroch**

**Institut Kariman Wirayudha Sumenep**

*silviahnoroch95@gmail.com*

**Bambang Hermanto**

**Institut Kariman Wirayudha Sumenep**

*hermantobambang550@gmail.com*

### Abstrak

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan penting yang harus direncanakan sematang mungkin khususnya di era digital saat ini, diantaranya adalah merencanakan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana gambaran tentang pola pembelajaran oleh Barry moris, bahwa semakin bekembangnya pengetahuan dan teknologi maka akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan.<sup>49</sup> Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran, namun banyak sumber-sumber belajar yang bisa diperoleh peserta didik dengan bantuan teknologi yang begitu pesat saat ini.

Tulisan ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitaitaif yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena. Dengan kesimpulan bahwa teknologi begitu membantu dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab. Diantara model pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah model pembelajaran dengan moodle, edmodo dan google classroom.

**Keywords:** Teknologi, Model pembelajaran bahasa Arab.

### Pendahuluan

---

<sup>49</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Model, Strategi & Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aura pustaka, 2014), h. 66.

Belajar dan pembelajaran yang terjadi dalam kelas seharusnya merupakan kolaborasi interaktif antara guru dan peserta didik. Guru menjadi fasilitator yang menjadi perantara keilmuannya tersampaikan kepada peserta didik, sedangkan peserta didik sendiri merupakan pemeran utama yang bisa menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dan inilah yang digaungkan oleh implementasi kurikulum merdeka. Peserta didiklah yang lebih berperan dalam memperoleh pengetahuannya. Apalagi memasuki era digital yang begitu pesat, menjadi tantangan besar bagi setiap pendidik dalam mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pendidik tidak boleh hanya berpaku pada cara-cara lama dan stagnan dalam mengajar, namun membutuhkan usaha dan kesadaran berinovasi dengan cepat dan tepat. Apalagi dalam pembelajaran bahasa asing yang banyak membutuhkan pembaharuan dalam berbagai hal sebab juga mengikuti perubahan bahasa global.

Langkah pertama yang seharusnya dilakukan adalah dalam merencanakan pembelajaran. Yang didalamnya meliputi kurikulum, materi ajar, sumber belajar, metode, model pembelajaran dan lainnya yang menunjang dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dan dengan demikian, penulis mencoba membahas tentang model pembelajaran yang mana mengharuskan Guru berinovasi dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang *related* dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk membahas model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab dengan bantuan teknologi.

### **Model-model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>50</sup> Pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran

---

<sup>50</sup> Model-model Pembelajaran, *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2017*, h. 3.

yang memiliki nama, ciri urutan logis, pengaturan dan budaya. Menurut Eggen dan Kauchack, model pembelajaran merupakan perspektif pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tertentu.<sup>51</sup> Model pembelajaran merupakan suatu perspektif dimana pendidik bertanggung jawab selama tahap perencanaan, implementasi dan penilaian dalam pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran berarti kerangka (frame) yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi kegiatan mengajar belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan mengajar belajar.

Adapun lima unsur dasar model pembelajaran, yaitu:<sup>52</sup>

1. *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran
2. *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran
3. *Principles of reaction* menggambarkan, bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan dan merespon siswa
4. *Support system*, segala sarana, bahan, alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran
5. *Instructional dan nurturant effect* yang merupakan hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan (*instructional effect*) dan hasil belajar di luar yang ditetapkan (*nurturant effect*).

Model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah model pembelajaran yang menonjolkan aktivitas dan kreativitas, menginspirasi, menyenangkan dan berpraktis, berpusat pada siswa, otentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan siswa sehari-hari, antara lain:

1. Model penyingkapan (*Discovery learning*)

Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyingkap atau mencari tahu tentang suatu permasalahan atau sesuatu yang sebenarnya ada namun belum

---

<sup>51</sup> T.G. Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 15.

<sup>52</sup> Naskah Model Pembelajaran Kajian Konstitusionalitas yang dikeluarkan oleh Dit. PSMA, 2016)

mengemuka dan menemukan solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkannya sendiri, sehingga siswa memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakannya dalam memecahkan persoalan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Model penemuan (*Inquiry Learning*)

Model penemuan merupakan suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistemik, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Siswa dilatih dapat mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis dan mengujinya. Peran guru selain sebagai pengarah dan pembimbing, juga dapat menjadi sumber informasi data yang diperlukan.

3. Model berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*)

Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau permasalahan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Permasalahan yang diajukan pada model PBL, bukanlah permasalahan “biasa” atau bukan sekedar “latihan” yang diberikan setelah conoth-contoh soal disajikan oleh guru. Permasalahan dalam PBL menuntut penjelasan atas sebuah fenomena. Fokusnya adalah bagaimana siswa mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya mencari alternatif-alternatif penyelesaian. Pada pembelajaran ini melatih siswa terampil menyelesaikan masalah. Oleh karenanya pembelajarannya selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan kontekstual.

4. Model berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*)

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan konkret. Sedangkan pada permasalahan kompleks, diperlukan pembelajaran melalui investigasi, kolaborasi dan eksperimen

dalam membuat suatu proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam pembelajaran.

Bruce Joyce dan Marsha Weil, mengetengahkan empat kelompok besaran model pembelajaran sebagai berikut:<sup>53</sup>

1. Model interaksi sosial (*The Social Interaction Family*)

Tujuan penggunaan model ini antara lain untuk membangun hubungan kerjasama, interaktif dan produktif di antara siswa. Model ini dapat dilakukan melalui kerjasama berpasangan, kerjasama dalam kelompok, bermain peran atau belajar di dunia nyata, misalnya kondisi sosial tertentu. Macam-macam model interaksi sosial, yaitu investigasi kelompok (*Group Investigation*), bermain peran (*Role Playing*), penelitian yurisdensial (*Jurisprudential Inquiry*), latihan laboratoris (*Laboratory Training*), dan penelitian sosial (*Social Inquiry*).

2. Model pengolahan informasi (*The Information Processing Family*)

Model ini dirancang agar siswa dapat menggunakan olah pikirnya untuk menggali berbagai informasi, melakukan analisis data dan mengolahnya. Melalui model pengolahan informasi, siswa dapat memperoleh suatu pengetahuan atau pemahaman tentang konsep tertentu (*Learning to Think by Thinking*). Macam-macam model pengolahan informasi, yaitu: Pencapaian konsep (*Concept Attainment*), berpikir induktif (*Thinking Inductively*), latihan penelitian (*Inquiry Training*), pemandu awal (*Advance organizer*), memorisasi (*Memorization*), pengembangan intelek (*Developing Intellect*), dan penelitian ilmiah (*Scientific Inquiry*).

3. Model personal (*The Personal Family*)

Model ini dimulai dengan pengarahan guru terhadap siswanya tentang pemahamannya masing-masing. Pengarahan dapat dilakukan melalui pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan sesuai dengan kemampuan siswa, misalnya permasalahan tentang tantangan atau keinginan yang harus dicapai. Macam-macam

---

<sup>53</sup> *Model-model Pembelajaran*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2017, h. 13.

Model Personal, yaitu: Pengajaran Tanpa Arahan (*Non Directive Teaching*), Model Sinektik (*Synectics Model*), Latihan Kesadaran (*Awareness Training*), Pertemuan Kelas (*Classroom Meeting*).

#### 4. Model modifikasi tingkah laku (*The Behavioral System Family*)

Model ini memberikan pembelajaran melalui suatu tugas atau perbuatan yang harus dilakukan siswa untuk memperoleh suatu pengalaman dalam menentukan atau memilih solusi pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga siswa memiliki kompetensi tertentu. Macam-macam model modifikasi tingkah laku, yaitu: Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Belajar Kontrol Diri (*Learning Self Control*), Latihan Pengembangan Keterampilan dan Konsep (*Training for Skill and Concept Development*), dan Latihan Assertif (*Assertive Training*).

### Metode/ Pembahasan

Model pembelajaran bahasa Arab adalah pola khusus yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, yang mencakup segala aktivitas pembelajaran dari awal hingga akhir dari paradigma, pendekatan, strategi, metode, media, taktik, teknik bahan ajar, buku pembelajaran dan segala komponen yang mendukung proses pembelajaran.<sup>54</sup>

Seluruh pembelajar dan pengajar bahasa Arab tahu bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat kompetensi bahasa yang harus dikuasai, yaitu: 1). Istima' (Menyimak), 2). Kalam (Berbicara), 3). Qiroah (Membaca), 4). Kitabah (Menulis). Keempat keterampilan tersebut harus diajarkan dalam berbagai fungsi dan konteks pembelajaran, sehingga untuk mencapai itu semua diperlukan model, pendekatan, metode, strategi, dan media pembelajaran untuk mendukung proses penguasaan ke-empat ketrampilan tersebut.

Ciri-ciri model pembelajaran:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ihdatul Hidayah dan Novi Kusumaningrum, *Model Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Internet* (El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Vol. II No. 1 Tahun 2021) , h. 71.

<sup>55</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Model, Strategi & Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aura pustaka, 2014), h. 67.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: 1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); 2) adanya prinsip-prinsip reaksi; 3) sistem sosial; 4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: 1) dampak pembelajaran; 2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Pengertian teknologi sangat luas dan beragam, menurut Salisbury (1996) teknologi adalah “*systematic application of scientific or other organized knowledge to practical task.*” (Aplikasi sistematis sains atau pengetahuan lain dalam tugas praktikal). Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa bila kita mengembangkan suatu produk, kedisiplinan, prosedur-prosedur, alat-alat dan teknik-teknik yang disatukan untuk membuat suatu inovasi disebut teknologi.<sup>56</sup>

Tujuan utama teknologi dalam pembelajaran adalah (1) untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi pembelajaran; dan (2) untuk meningkatkan kinerja. Teknologi pendidikan/pembelajaran menggunakan pendekatan sistem (pendekatan

---

<sup>56</sup> Ishal Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 106.

yang holistic/komprehensif, bukan pendekatan yang bersifat parsial). Kawasan teknologi pendidikan dapat meliputi kegiatan analisis, desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, implementasi dan evaluasi baik proses-proses maupun sumber-sumber belajar.

Adapun model-model pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi yang bisa diterapkan adalah:<sup>57</sup>

E-Learning sebagai model pembelajaran

Kumar C. Komar mengatakan bahwa e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. E-learning juga bisa dikatakan sebagai salah satu model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan internet.

a. Moodle

Moodle merupakan perangkat lunak open source yang mendukung implementasi e-learning dengan paradigma terpadu, dimana dalam satu portal e-learning dapat memuat berbagai fitur-fitur penting penunjang pembelajaran, misalnya Forum, Kuis, Polling, Tugas, Percakapan dan Pelatihan yang digunakan untuk mendukung proses belajar.

Ada banyak fasilitas-fasilitas penunjang yang disediakan oleh Moodle, beberapa diantaranya yaitu dilengkapi fitur media audiovisual, audio, dan visual, dilengkapi dengan pengaturan yang sangat jelas, dapat digunakan untuk 1000 pelajaran lebih, mempunyai keamanan yang kuat sehingga mengurangi kebocoran kisi-kisi, dan masih banyak lainnya.

Dalam pemanfaatannya, moodle tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Adapun kekurangannya adalah:

---

<sup>57</sup> Ihdatul Hidayah dan Novi Kusumaningrum, *Model Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Internet* (El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Vol. II No. 1 Tahun 2021), h. 74.

- 1) Tidak selalu mendukung terhadap web browser yang ada seperti (google chrome dan mozilla firefox), sekalipun dapat diperbaharui dengan cara mendownload aplikasi moodle yang terbaru.
- 2) Beberapa pilihan bahasa tidak bisa digunakan atau dirubah
- 3) Membutuhkan jaringan internet yang stabil dan kuat

Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- 1) Fitur yang lengkap untuk sebuah proses pembelajaran baik fitur komunikasi (chatting, messaging, atau forum), fitur pembuatan dan administrasi pembelajaran, fitur untuk melacak dan mengikuti perkembangan proses pembelajaran (tracking data), fitur untuk perluasan fitur (ekstensibilitas plugin) dengan dukungan fasilitas dokumentasi API (guideline, dan template programming)
- 2) Kemudahan penggunaan, karena hampir seluruh komponen dalam Moodle dapat diatur secara fleksibel sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Akses gratis, Moodle memberikan kebebasan untuk mengcopy, menggunakan dan memodifikasi berbagai fitur yang telah disediakan didalamnya.
- 4) Dapat digunakan untuk hampir 1000 lebih mata pelajaran
- 5) Modern, komprehensif serta fleksibel untuk mengikuti konsep pembelajaran

#### b. Edmodo

Edmodo adalah sebuah program pembelajaran sosial untuk guru, dosen, siswa, mahasiswa maupun orang tua atau wali yang dikembangkan akhir tahun 2008 oleh Nic Borg dan Jeff O'Hara. Sebagai hasil dari kegelisahan akan kebutuhan untuk perkembangan pembelajaran yang tidak terbatas, sehingga pembelajaran diharapkan menjadi semakin global dan terhubung. Edmodo menggunakan desain yang mirip dengan facebook, menyediakan guru dan peserta didik tempat yang aman untuk berkolaborasi dan berbagi konten. Guru juga dapat mengirim bahan, membuat tugas dan memberikan nilai untuk peserta didik dengan diposting di

laman edmodo. Guru dapat menciptakan belajar mandiri melalui penciptaan sub-kelompok dalam kursus. Untuk dapat mengakses edmodo bisa melalui [www.edmodo.com](http://www.edmodo.com). Terdapat banyak sekali fitur-fitur yang ditawarkan Edmodo untuk menunjang proses pembelajaran. Antara lain contohnya, 1) *Polling* (Fitur ini biasanya di gunakan oleh guru untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai hal tertentu), 2) *Gradebook* (Catatan nilai siswa), 3) *File and Link* (Fitur ini berfungsi untuk mengirimkan note dengan lampiran file dan link), 4) *Quiz* (digunakan oleh guru untuk memberikan evaluasi online kepada siswa berupa pilihan ganda, isian singkat maupun soal uraian).

Adapun kelebihan dari Edmodo adalah:

- 1) Akses mudah dan nyaman
- 2) Dilengkapi fitur-fitur utama yang sangat mendukung pembelajaran
- 3) Sarana melakukan kerja kelompok
- 4) Sistem komunikasi 3 arah: Pendidik, Peserta didik dan wali Peserta Didik.
- 5) Tersedianya aspek-aspek penting dalam kegiatan proses pembelajaran seperti; tujuan dan sasaran. Silabus, RPP, metode pengajaran, jadwal pembelajaran, tugas, jadwal ujian, bahan ajar, profil, dan kontak pengajar.

Sedangkan kekurangan dari Edmodo adalah:

- 1) Membutuhkan jaringan internet yang kuat dan stabil
- 2) Tidak adanya fitur live chat, chat, call dan video call
- 3) Keterbatasan penggunaan bahasa. Edmodo hanya tersedia untuk 6 bahasa yaitu bahasa Inggris, Spanyol, Brasil, Jerman, Yunani dan Prancis. Tentu penggunaan bahasa Arab belum bisa digunakan untuk website tersebut.

#### c. Google Classroom

Google classroom adalah salah satu fitur yang sudah disediakan oleh google, dimana hampir semua orang di dunia mengakses google untuk keperluan dan kebutuhan sehari-hari mereka.

Adapun kelebihanya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaturan yang mudah dan cepat.
- 2) Hemat ruang dan waktu.
- 3) Meningkatkan kerjasama dan komunikasi kelas. Dengan aplikasi ini antara pendidik dan peserta didik tentu akan dimudahkan dalam melakukan kolaborasi secara daring, misalnya saja diskusi online.
- 4) Penyimpanan data terpusat. Dalam google classroom segala bentuk data dan dokumen tugas tersimpan dalam satu lokasi terpusat. Peserta didik dapat menyimpan tugas dalam folder tertentu, pendidik pun bisa menyimpan bahan ajar dan hasil tugas mahasiswa dalam satu folder. Yang tentu hal ini akan mengurangi tingkat kebocoran dan kecolongan data.
- 5) Terjangkau, aman dan nyaman.

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan jaringan internet yang kuat dan stabil
- 2) Tidak ada sistem notifikasi
- 3) Tuntutan akan kepemilikan gawai yang canggih

Pembelajaran yang didukung oleh teknologi ini setidaknya akan berjalan efektif dengan:<sup>58</sup>

Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan nyata (kontekstual) sehingga pendidikan menjadi relevan dan responsive terhadap tuntutan kehidupan nyata sehari-hari. Implikasinya kurikulum menjadi lebih menarik dan dapat merangsang minat atau motivasi peserta didik karena dapat dengan mudah menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Menumbuhkan pemikiran reflektif serta membantu perkembangan dan keterlibatan aktif dari peserta didik dalam proses belajar.

---

<sup>58</sup> Rahmat Iswanto, Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi ( Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 1, No. 2, 2017), h. 148.

## Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah diutarakan, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa ada beberapa macam model pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu model pembelajaran dengan moodle, edmodo dan google classroom. Dari ketiga contoh model yang telah dipaparkan diatas, Moodle memiliki keunggulan dibandingkan model lainnya, karena Moodle memiliki fitur yang lengkap untuk melengkapi dan menunjang proses pembelajaran, akan tetapi moodle lebih sulit untuk dibuat dan tentu hal ini membutuhkan bantuan ahli dalam bidang TI (Moodle). Ada beberapa fitur yang terdapat pada Moodle yang tidak ada pada Edmodo dan Google Classroom, begitupun sebaliknya. Namun demikian sudah menjadi tugas kita sebagai pendidik untuk selalu belajar dan memperluas pengetahuan seluas mungkin.

Teknologi pendidikan/ teknologi pembelajaran adalah suatu disiplin/ bidang (field of study). Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah (1) untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi pembelajaran; dan (2) untuk meningkatkan kinerja;. Teknologi pendidikan/pembelajaran menggunakan pendekatan sistem (pendekatan yang holistic/komprehensif, bukan pendekatan yang bersifat parsial);. Kawasan teknologi pendidikan dapat meliputi kegiatan analisis, desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, implementasi dan evaluasi baik proses-proses maupun sumber-sumber belajar.

## Daftar Pustaka

Asyrofi Syamsuddin, *Model, Strategi & Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aura pustaka, 2014).

*Model-model pembelajaran*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2017.

T.G. Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).

Naskah model pembelajaran kajian konstitusionalitas yang dikeluarkan oleh Dit. PSMA, 2016).

Ihdatul Hidayah, Novi Kusumaningrum: *Model Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Internet* (El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Vol. II No. 1 Tahun 2021) .

Ishal Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Iswanto Rahmat, *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi* ( Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 1, No. 2, 2017).